

Edukasi Internet Sehat dan Aman (INSAN) di SMA Islam Hidayatullah Semarang

Khadijah¹, Priyo Sidik Sasongko², Beta Noranita³, Nurdin Bahtiar⁴, Fajar Agung Nugroho⁵

Departemen Ilmu Komputer/ Informatika Universitas Diponegoro, Semarang

¹khadijah@live.undip.ac.id

²priyoss@if.undip.ac.id

³betanoranita.undip@gmail.com

⁴nurdinbahtiar@gmail.com

⁵fajar@lecturer.undip.ac.id

Abstrak — Pandemi yang terjadi akibat wabah Covid-19 telah memberikan pengaruh terhadap sektor pendidikan. Sebagai akibatnya pemerintah meminta sekolah untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara daring. Kegiatan pembelajaran secara daring mengakibatkan siswa menggunakan internet hampir setiap hari dalam durasi waktu yang lebih lama. Oleh karena itu, konten negatif di internet akan memberikan ancaman yang lebih besar terhadap para siswa. SMA Islam Hidayatullah Semarang sebagai sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam tentunya akan sangat menaruh perhatian pada hal tersebut. Oleh karena itu, pada kegiatan pengabdian ini dilakukan edukasi internet sehat dan aman (INSAN) yang ditujukan bagi semua pihak, baik siswa, guru, maupun orang tua/wali siswa. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, penyusunan materi dan kegiatan edukasi. Terdapat dua materi yang disampaikan, yaitu: pedoman umum ber-internet sehat dan aman serta anti pornografi. Melalui kegiatan ini siswa, guru, serta orang tua/ wali siswa mendapatkan pengetahuan tentang cara ber-internet yang sehat dan aman. Dengan adanya pengetahuan tersebut, diharapkan semua pihak dapat mengaplikasikannya secara nyata sehingga dampak negatif internet dapat diminimalkan atau dihindarkan.

Kata kunci — anti pornografi, edukasi, internet sehat, INSAN, SMA Islam Hidayatullah.

I. PENDAHULUAN

Pandemi yang terjadi akibat wabah Covid-19 telah memberikan pengaruh ke berbagai sektor kehidupan manusia, salah satunya adalah sektor pendidikan. Dalam rangka menyikapi wabah tersebut, Gubernur Jawa Tengah menginstruksikan kepada sekolah-sekolah di Provinsi Jawa Tengah baik tingkat PAUD, TK, SD, SMP, maupun SMA untuk meliburkan kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah dan menggantikannya dengan kegiatan belajar dari rumah mulai tanggal 16 Maret 2020 [1]. Kebijakan tersebut tertera pada Surat Edaran Nomor 420/0005956 tertanggal 15 Maret 2020 [2]. Sebagai tindak lanjut dari edaran tersebut, maka banyak sekolah yang akhirnya melakukan KBM secara daring agar guru dan siswa tetap dapat berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran.

Kebijakan terkait kegiatan belajar dari rumah ini pun diperpanjang lagi untuk tahun ajaran baru 2020/2021 yang dimulai pada bulan Juli 2020 bagi sekolah-sekolah yang berada di zona kuning, *orange*, maupun merah sesuai dengan Keputusan

Bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan dan Kementerian Dalam Negeri pada tanggal 15 Juni 2020 [3]. Dengan demikian, pembelajaran dengan pola daring masih menjadi solusi utama sebagai media interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Teknologi internet pada masa pandemi ini memiliki peran yang sangat besar untuk mendukung siswa dalam pembelajaran daring. Akan tetapi, di Internet terdapat banyak sekali hal-hal negatif yang jika tidak di-filter dan disikapi dengan tepat dapat menimbulkan dampak buruk bagi siswa atau anak, salah satunya adalah ancaman konten pornografi. Hasil penelitian End Child Prostitution, Child Pornography, and Trafficking of Children for Sexual Purposes (ECPAT) Indonesia pada tahun 2107 menunjukkan bahwa 97% anak pada rentang usia 14-18 tahun terpapar konten pornografi dari internet dan 40% dari jumlah tersebut cenderung melakukan kekerasan seksual kepada anak yang lain [4]. Terkait konten porno tersebut, tidak setiap anak sengaja mengaksesnya.

Hasil survey dr. Bernie Endyarni Medise, Sp.A, MPH dari Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) pada tahun 2016 menyatakan bahwa sekitar 52% anak di Indonesia menemukan konten pornografi melalui iklan atau situs yang tidak mencurigakan dan hanya 14% yang mengakui telah mengakses situs porno secara sadar atau sukarela [5].

Di samping itu, banyaknya situs media sosial di Internet, seperti Facebook, Instagram, Youtube dan sebagainya juga menjadi sumber informasi yang sering diakses oleh anak atau remaja. Tidak adanya filter atau batasan yang ketat terhadap konten yang dapat di-posting di situs-situs tersebut menjadikan peluang besar beredarnya konten-konten bermuatan negatif, seperti kekerasan, hedonisme, perilaku konsumtif, perjudian, dan sebagainya [6]. Apalagi, dr. Bernie berpendapat bahwa anak dan remaja memiliki kecenderungan yang besar untuk meniru hingga mencoba hal yang dianggapnya baru dan menantang [5]. Dengan demikian, konten-konten yang mereka akses terutama dari berbagai *influencer* di situs media sosial akan sangat berpengaruh terhadap gaya hidup maupun kepribadiannya.

Kemudahan berinteraksi secara *online* di sosial media, meskipun antar penggunanya tidak saling mengenal dan adanya peluang untuk berinteraksi secara *anonymous* (tidak menggunakan identitas aslinya) juga memperbesar potensi kejahatan di sosial media. Hasil survei menunjukkan bahwa 24% anak berhubungan dengan orang yang tidak dikenal dan 25% bersedia memberitahukan alamat dan nomor telepon mereka. Data pribadi tersebut selanjutnya dapat disalahgunakan untuk menipu atau mencelakai korban [5]. Di samping itu, terlalu sering berinteraksi secara *online* juga dapat mengakibatkan kurangnya kemampuan berkomunikasi di dunia nyata [6].

Berbagai macam *game* dan aplikasi *online* di internet juga dapat menyebabkan kecanduan jika digunakan secara berlebihan. Bahkan, kecanduan *game online* telah ditetapkan sebagai salah satu penyakit gangguan mental oleh World Health Organization (WHO). Akibat kecanduan tersebut, biasanya anak akan lupa dan abai dengan tanggung jawabnya [7]. Hal ini tentunya akan berbahaya jika dialami oleh anak atau remaja usia sekolah.

Berbagai dampak buruk tersebut tidak bisa diabaikan begitu saja, apalagi seiring dengan meningkatnya jam akses internet anak atau siswa pada situasi pandemi ini. Untuk menangkis berbagai dampak buruk tersebut, anak perlu mendapatkan pengetahuan mengenai penggunaan internet yang sehat dan aman serta pengawasan

dari orang tua, sebab pada usia tersebut umumnya mereka belum bisa membatasi diri mereka sendiri untuk membedakan mana konten internet yang baik dan yang buruk bagi mereka.

II. PERMASALAHAN MITRA

SMA Islam Hidayatullah Semarang termasuk salah satu sekolah yang telah menerapkan kegiatan belajar mengajar secara daring semenjak dikeluarkan kebijakan Gubernur Jawa Tengah pada tanggal 16 Maret 2020. Sekolah tersebut juga berlokasi di Kota Semarang yang ditetapkan sebagai zona merah wabah Covid-19, sehingga kegiatan belajar mengajar secara daring tetap berlanjut pada tahun ajaran 2020/2021 sesuai Keputusan Bersama dari empat Kementerian Republik Indonesia pada tanggal 15 Juni 2020.

Kegiatan pembelajaran secara daring mengakibatkan siswa menggunakan internet hampir setiap hari dalam durasi waktu yang lebih lama dibanding biasanya, sebab internet menjadi sarana utama untuk mendukung pola pembelajaran daring tersebut. Oleh karena itu, berbagai hal negatif yang ada di internet akan memberikan ancaman yang lebih besar terhadap para siswa. Apalagi siswa SMA sedang berada di rentang usia remaja menuju dewasa yang umumnya belum cukup stabil dan masih dalam pencarian jati dirinya. Tontonan maupun tuntunan yang keliru dan bertentangan dengan ajaran agama Islam akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kepribadian maupun gaya hidupnya. SMA Islam Hidayatullah Semarang sebagai sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam serta mempunyai visi menyemai benih insan khoiru ummah, tentunya sangat menaruh perhatian pada hal tersebut [8]. Oleh karena itu, dapat diidentifikasi beberapa hal terkait permasalahan tersebut, yaitu:

- Siswa perlu mendapatkan pengetahuan mengenai cara penggunaan internet yang sehat dan aman agar dapat mengendalikan dirinya sendiri saat beraktivitas di internet.
- Guru-guru maupun orang tua/wali perlu mendapatkan pengetahuan mengenai berbagai ancaman buruk di internet dan cara memberikan pengawasan kepada siswa atau saat menggunakan internet.

III. TAHAPAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini terdiri atas beberapa tahapan seperti yang disajikan pada Gambar 1.



Gbr. 1 Tahapan kegiatan

A. *Persiapan*

Pada tahap ini dilakukan diskusi terlebih dahulu dengan Kepala Sekolah dan Humas SMA Islam Hidayatullah Semarang mengenai rencana kegiatan pengabdian ini. Beberapa poin yang perlu ditentukan atau disepakati pada tahapan ini antara lain:

- Sasaran/ target peserta
- Tanggal dan waktu pelaksanaan
- Media pelaksanaan
- Topik materi secara spesifik yang akan disampaikan saat kegiatan edukasi

Setelah berbagai hal tersebut disepakati, Humas SMA Islam Hidayatullah Semarang kemudian mempublikasikan kepada peserta yang telah ditargetkan agar peserta dapat mengetahui informasi mengenai kegiatan ini dan mengikuti kegiatan pengabdian tersebut pada waktu yang telah disepakati bersama.

B. *Penyusunan Materi*

Pada tahap ini disusun materi yang akan disampaikan pada kegiatan pengabdian sesuai dengan topik yang telah ditentukan pada tahap persiapan. Materi-materi akan diambil dari berbagai sumber referensi yang relevan. Materi-materi tersebut selanjutnya akan disusun dalam bentuk file presentasi/ modul untuk disajikan pada saat kegiatan dan dibagikan ke setiap peserta.

C. *Kegiatan Edukasi*

Kegiatan edukasi dilakukan pada waktu dan tempat yang telah disepakati bersama dengan mitra pengabdian, yaitu SMA Islam Hidayatullah Semarang. Kegiatan ini akan dilakukan dengan dua metode, ceramah dan diskusi.

Pada metode ceramah dilakukan pemaparan materi pengabdian yang telah disusun dalam file presentasi kepada peserta. Sesi ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan meningkatkan pemahaman peserta mengenai dampak internet serta tips-tips internet sehat dan aman bagi anak/remaja. Metode diskusi bertujuan untuk menjalin

komunikasi dua arah dengan peserta kegiatan pengabdian yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada setiap tahapan kegiatan pengabdian ini dijelaskan dalam setiap sub bab berikut untuk masing-masing tahapan.

A. *Persiapan*

Pada tahap ini telah disepakati berbagai hal terkait rencana kegiatan pengabdian ini seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rencana Kegiatan

| | |
|--------------------------------------|---|
| Sasaran/ target peserta | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa kelas X, XI, dan XII • Guru-guru • Perwakilan orang tua siswa/ wali |
| Tanggal dan waktu pelaksanaan | Rabu, 16 September 2020 Pukul 09.30 – 12.00 |
| Media pelaksanaan | Secara <i>online</i> menggunakan Zoom Meeting dan disiarkan <i>secara live streaming</i> melalui YouTube SMA Islam Hidayatullah Semarang |
| Topik materi | <ul style="list-style-type: none"> • Pedoman ber-internet yang sehat dan aman • Anti pornografi |

B. *Penyusunan Materi*

Materi untuk kegiatan ini terdiri atas 2 topik, yaitu: i) pedoman ber-internet yang sehat dan aman; ii) anti pornografi. Topik pertama bertujuan untuk memberikan pengetahuan secara umum bagi siswa maupun orang tua mengenai langkah atau cara ber-internet yang sehat dan aman, sedangkan topik kedua lebih spesifik untuk mewaspadai dan mencegah dampak negatif dari ancaman konten pornografi di internet. Hal ini dikarenakan siswa SMA umumnya sedang mengalami perkembangan seksual sehingga sangat rentan sekali akan bahaya konten pornografi di internet.

Materi disusun dengan mengacu pada referensi yang relevan. Isi materi dalam 2 topik tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.

Panduan ber-internet sehat dan aman

- Tips menjaga anak tetap aman di dunia maya
- Panduan ber-internet yang aman
- Lindungi privasi sejak dini
- Waspada ancaman cyberbullying
- Pedoman bersosial media
- Rekomendasi aplikasi bermanfaat

Anti pornografi

- Ancaman konten pornografi di internet
- Bahaya kecanduan konten pornografi
- Tips mencegah bahaya kecanduan konten pornografi
- Self control terhadap konten pornografi

Gbr. 2 Cakupan materi

C. Kegiatan Edukasi

Kegiatan edukasi dilakukan sesuai waktu dan media yang telah ditentukan pada tahapan persiapan, yaitu tanggal 16 Septeber 2020 secara *online* melalui Zoom meeting serta disiarkan secara *live streaming* melalui YouTube SMA Islam Hidayatullah Semarang seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2. Kegiatan ini diikuti oleh 349 yang terdiri atas siswa, guru, orang tua/wali siswa SMA Islam Hidayatullah Semarang dan tim pelaksana pengabdian.

Tabel 2. Media Pelaksanaan Kegiatan

| Media | Keterangan |
|--------------|--|
| Zoom Meeting | Meeting ID: 3858851994 Link : https://us02web.zoom.us/j/3858851994?pwd=dHEzMmdmRmVyazk1WXY1bW5UY0NvUT09 |
| YouTube | https://www.youtube.com/watch?v=xMZojTQh2fU&feature=youtu.be |

Kegiatan ini terdiri atas 2 sesi, yaitu sesi pertama berupa ceramah atau pemaparan materi dan sesi 2 adalah diskusi. Terdapat dua topik yang disampaikan pada sesi ceramah seperti yang telah disusun pada tahapan penyusunan materi. Selanjutnya, pada sesi kedua peserta dipersilakan untuk menyampaikan pertanyaan kepada pemateri. Pada sesi tersebut peserta berpartisipasi aktif dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa pada kegiatan ini dapat terjalin *interactivity* antara pemateri dan peserta. Kegiatan ini juga mendapat tanggapan positif dari pihak SMA Islam Hidayatullah Semarang yang disampaikan melalui Kepala

Sekolah dan Humas SMA Islam Hidayatullah Semarang dan terlihat pula pada antusiasme peserta pada sesi diskusi. Cuplikan dokumentasi pada saat kegiatan dapat dilihat pada Gambar 3, 4 dan 5.



Gbr. 3 Sambutan Kepala Sekolah



Gbr. 4 Pemaparan materi topik 1



Gbr. 5 Pemaparan materi topik 2

V. PENUTUP

Penggunaan internet yang semakin meningkat akibat pola pembelajaran yang harus dilaksanakan secara daring memperbesar peluang siswa terkena dampak negatif yang ada di internet. Oleh karena itu, pada kegiatan ini dilakukan edukasi internet sehat dan aman yang ditujukan bagi siswa, guru maupun orang tua. Dengan demikian, semua pihak dapat memperoleh pengetahuan bagaimana berinternet secara sehat dan aman. Siswa mendapat pengetahuan untuk mengendalikan dirinya sendiri saat beraktivitas di internet, sedangkan guru dan orang tua/ wali siswa juga mendapatkan

pengetahuan bagaimana mengawasi siswa atau anak agar tetap aman di sosial media. Dengan adanya pengetahuan tersebut, diharapkan semua pihak dapat mengaplikasikannya secara nyata sehingga dampak negatif internet dapat diminimalkan atau dihindarkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pelaksana Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Sains dan Matematika Universitas Diponegoro yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini dan SMA Islam Hidayatullah Semarang sebagai mitra pada kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- [1] Humas Pemprov Jateng, 2020. *Cegah Corona, Siswa di Jateng Diminta Belajar di Rumah*. [online] Humas Pemprov Jateng. Available at: <https://humas.jatengprov.go.id/detail_berita_gu_bernur?id=4130> [Accessed 24 Jun. 2020].
- [2] Pemprov Jateng, 2020. *Antisipasi Penyebaran Covid-19, Siswa Belajar di Rumah - Pemerintah Provinsi Jawa Tengah*. [online] Pemprov Jateng. Available at: <<https://jatengprov.go.id/beritadaerah/antisipasi-penyebaran-covid-19-siswa-belajar-di-rumah/>> [Accessed 24 Jun. 2020].
- [3] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020. *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Covid-19*. [online] Kemendikbud. Available at: <<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-pada-tahun-ajaran-dan-tahun-akademik-baru-di-masa-covid19>> [Accessed 26 Jun. 2020].
- [4] Suwarta, T.H., 2018. *97% Anak Terpapar Konten Pornografi*. [online] Media Indonesia. Available at: <<https://mediaindonesia.com/read/detail/144251-97-anak-terpapar-konten-pornografi.html>> [Accessed 28 Jun. 2020].
- [5] Adhi, I.S., 2020. *Ini Pentingnya Orangtua Perlu Batasi Penggunaan Media Sosial Anak Halaman all - Kompas*. [online] Kompas.com. Available at: <<https://health.kompas.com/read/2020/01/21/090000868/ini-pentingnya-orangtua-perlu-batasi-penggunaan-media-sosial-anak?page=all>> [Accessed 28 Jun. 2020].
- [6] Secsio, W., Putri, R., Nurwati, R.N. and S, M.B., 2016. Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Remaja. *ProsidingKS: Riset dan PKM*, 3(1), pp.47-51.
- [7] Anggraini, A.P., 2020. *4 Bahaya Game Online untuk Kesehatan, dari Kecanduan hingga Obesitas Halaman all - Kompas*. [online] Kompas.com. Available at: <<https://health.kompas.com/read/2020/01/25/073300368/4-bahaya-game-online-untuk-kesehatan-dari-kecanduan-hingga-obesitas?page=all>> [Accessed 28 Jun. 2020].
- [8] LPI Hidayatullah, 2020. *Profil SMA Islam Hidayatullah*. [online] Hidayatullah. Available at: <<https://hidayatullahsemarang.com/profil-sma-islam-hidayatullah/>> [Accessed 24 Jun. 2020]